



Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 4 Nomor 4 Tahun 2022 Halm 5299 - 5310

EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN

Research & Learning in Education

<https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>



Pengembangan E-Learning PAI Berbasis Blog di Sekolah Menengah Pertama

Nanda Nursyah Alam^{1✉}, Herpratiwi², Muallimin³

Universitas Lampung, Indonesia^{1,2,3}

E-mail : nandanursyahalam95@gmail.com¹, herpratiwi64@yahoo.com², saudinsaudin@yahoo.co.id³

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengembangkan E-learning PAI berbasis *Blog* Materi Sholat Jamak dan Qasar Kelas VII Sekolah Menengah Pertama. Pengembangan E-learning PAI ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan peserta didik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Jenis penelitian pengembangan ini adalah *Research and Development (R&D)*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pringsewu. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Teknik *purposive sampling*. Sampel penelitian ini adalah 9 siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pringsewu. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, angket dan pretest-posttest. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pengembangan e-learning berbasis *blog* di SMP sangat layak untuk digunakan dalam pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut berdasarkan hasil validasi materi yaitu sebesar 86,15%, hasil validasi media 81,11% dan hasil validasi desain 82,14% dengan kategori sangat layak serta terdapat peningkatan hasil belajar siswa secara klasikal dengan rata-rata 85,68 dan rata-rata uji n-gain ternormalisasi yaitu 0,68 dengan kategori sedang.

Kata Kunci: E-learning, blog, PAI, Hasil Belajar.

Abstract

This research aims to develop PAI E-learning based on Blog Material for Plural and Qasar Prayers for Class VII Junior High School. The development of PAI E-learning is motivated by the needs of students to improve the quality of learning and student learning outcomes. This type of development research is Research and Development (R&D). The population in this study was seventh-grade students of SMP Negeri 1 Pringsewu. The sampling technique used is the purposive sampling technique. The sample of this research is nine students of class VII SMP Negeri 1 Pringsewu. Data collection techniques used observation, questionnaires, and pretest-posttest. The data analysis technique in this study used quantitative descriptive analysis techniques. Based on the results of research and discussion, it can be concluded that the development of blog-based e-learning in junior high schools is very feasible to be used in learning and can improve student learning outcomes. This is based on the results of material validation, namely 86.15%, media validation results of 81.11%, and design validation results of 82.14%, with a very decent category. Classically increased student learning outcomes, with an average of 85.68 and an average normalized n-gain test is 0.68 in the medium category.

Keywords: E-learning, blogs, PAI, Learning Outcomes.

Copyright (c) 2022 Nanda Nursyah Alam, Herpratiwi, Muallimin

✉ Corresponding author:

Email : nandanursyahalam95@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.2965>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Vol 4 No 4 Tahun 2022

p-ISSN 2656-8063 e-ISSN 2656-8071

PENDAHULUAN

Tahun 2020 menjadi tahun bersejarah bagi peradaban umat manusia, khususnya dalam bidang Pendidikan. Organisasi Kesehatan Dunia atau *World Health Organization* (WHO) menetapkan wabah virus corona (COVID-19) yang menjangkit seluruh dunia termasuk Indonesia sebagai Pandemi. Hal tersebut berakibat luas pada Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat atau PPKM di seluruh Indonesia. Di Indonesia sendiri, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mewajibkan penyelenggaraan pembelajaran di seluruh satuan pendidikan dilaksanakan dari rumah atau Dalam Jaringan (Daring) sebagai upaya menanggulangi wabah pandemi tersebut (Jusmiana & Herianto, 2020: 2).

Kebijakan pemerintah yang menginstruksikan bekerja dari rumah dan belajar dari rumah telah membuat dampak yang besar bagi lembaga pendidikan yang ada di Indonesia, tidak terkecuali di kabupaten Pringsewu, Lampung. Salah satunya yaitu SMP Negeri 1 Pringsewu. Guru harus memutar otak agar selalu bisa memberikan pembelajaran yang menarik dan efektif. Guru harus selalu memotivasi siswa agar selalu semangat belajar dan memberikan pembelajaran dengan metode dan media pembelajaran yang berbeda dengan saat siswa belajar offline atau tatap muka.

Pembelajaran daring atau online di SMPN 1 Pringsewu banyak memberikan perubahan yang cukup signifikan dalam praktiknya, seperti halnya pemberlakuan pembelajaran ganjil genap belajar tatap muka secara langsung secara terbatas maupun pembelajaran dilakukan secara online dari rumah serta penggunaan media pembelajaran yang sebelumnya belum pernah dipakai. Secara garis besar, Pembelajaran daring yang diimplementasikan di SMP Negeri 1 Pringsewu berdasarkan observasi dan wawancara, saat ini lebih menitik beratkan kepada proses pembelajaran menggunakan media-media pembelajaran yang tersedia dan mudah digunakan oleh siswa dan guru diantaranya media *WhatsApp* dan *google classroom*. Dalam media WhatsApp dan classroom guru dapat mengirimkan gambar materi yang diambil dari buku ajar, *voice note*, video, link youtube dan juga mengirimkan link quiz dengan mudah, akan tetapi media tersebut belum dapat meningkatkan hasil belajar yang dilihat dari capaian dan antusias peserta didik.

Adapun fakta lain selama pembelajaran online atau daring berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap kepala sekolah dan guru khususnya guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 1 Pringsewu yang dimaksudkan untuk menemukan potensi dan masalah yang terjadi di sekolah tersebut, penulis menemukan permasalahan pada kegiatan pembelajaran pendidikan agama islam (PAI), yaitu diantaranya: (1) Di era daring ini, pembelajaran yang dilakukan cenderung satu arah, guru mengirimkan materi dan latihan di grup WhatsApp, kemudian siswa mencatat dan mengerjakan latihan di buku. (2) Kurangnya referensi guru dan kreatifitas guru dalam memperbanyak media pembelajaran berbasis daring atau e-learning membuat guru hanya mengandalkan media grup WhatsApp dan google classroom saja, (3) bahan ajar yang digunakan selama ini masih konvensional dan cenderung membuat siswa menjadi bosan karena monoton sehingga membuat minat siswa dalam belajar PAI menjadi kurang.

Di tengah fasilitas yang memadai yang ada di sekolah, guru belum memanfaatkan kelebihan yang dimiliki sekolah dengan menggunakan media pembelajaran yang berbasis internet atau *e-learning* seperti salah satunya menggunakan blog pembelajaran yang dapat memuat multimedia (video, quiz, gambar, game, materi) didalamnya sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan dan siswa dapat belajar kapan saja dan dimana saja serta dapat berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa yang menjadi perhatian peneliti akibat menurunnya hasil belajar siswa karena media yang digunakan belum mampu membuat pembelajaran menjadi menarik motivasi siswa.

Adapun observasi yang menunjukkan bahwa media pembelajaran yang digunakan selama ini belum mampu membuat capaian hasil belajar yang sesuai dengan KKM serta motivasi belajar siswa meningkat berdasar hasil observasi, yaitu hasil belajar PAI peserta didik kelas VII di SMPN 1 Pringsewu pada ulangan harian diperoleh data dari 29 peserta didik, 19 orang peserta didik belum mencapai KKM dengan persentase

ketidak tuntasan sebesar 65,51%. 10 orang peserta didik mencapai KKM dengan persentase ketuntasan sebesar 34,49% pada materi sholat jamak dan qasar. Melihat hal tersebut terkait materi sholat jamak dan qasar persentase ketuntasan ini tergolong rendah sebab idealnya pembelajaran dikatakan berhasil jika setidaknya 75% peserta didik mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal.

Berdasarkan hasil wawancara juga dengan beberapa guru mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI) di SMP N 1 juga ditemukan bahwa di SMP N 1 Pringsewu ini membutuhkan suatu media pembelajaran yang menarik, terlebih yang terkoneksi dengan layanan internet karena kondisinya banyak siswa yang sudah menggunakan *smartphone* terlebih saat PPKM yang menerapkan pembelajaran daring atau online.

Merujuk pada hasil belajar siswa juga dan pada penelitian-penelitian terkait diatas, maka ada sebuah platform *e-learning* berbasis *Blog* yang dapat mengakomodir banyak media didalamnya seperti video tutorial, gambar, teks narasi, audio, game dan quiz dengan hanya membuka platform tersebut secara online. Platform *Blog* ini sendiri di SMPN 1 Pringsewu masih belum digunakan dalam pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI). Platform *Blog* ini sangat mudah digunakan oleh guru dan juga siswa sehingga tidak akan membuat guru dan siswa pusing akan teknis pembuatan dan penggunaannya. Dengan demikian, platform *Blog* ini dapat menjadi satu alternatif untuk meningkatkan motivasi dan antusias serta hasil belajar siswa terutama dalam mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI).

Kehadiran media mampu memberi motivasi dan membangkitkan minat dan perhatian dari pembelajar terhadap materi (Ekiz & Zahicjan, 2016). Penyajian media pembelajaran *e-learning* berbasis *blog* dapat menjadi solusi bagi guru dalam memaksimalkan proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik saat ini. Media pembelajaran *e-learning* merupakan media pembelajaran yang memanfaatkan dukungan teknologi internet (Mahendra, IGJ. 2016). Dalam *e-learning*, pendidik tidak sekedar mengunggah materi pembelajaran yang bisa diakses secara *online* oleh peserta didik, tetapi pendidik juga melakukan evaluasi, menjalin komunikasi, berkolaborasi, dan mengelola aspek-aspek pembelajaran lainnya. Materi pembelajaran yang ditaruh di *e-learning* tidak sekedar dari file buku atau diklat yang diubah menjadi halaman *web*, tetapi perlu memperhatikan aspek desain instruksional dan desain *web*.

Pembelajaran berbasis blog merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan media situs (*website*) yang bisa diakses melalui jaringan internet (Weni, dkk. 2016:115). Pembelajaran berbasis *web* atau blog yang dikenal juga dengan ‘*web used learning*’ merupakan salah satu jenis penerapan dari *e-learning*. *E-learning* adalah sebuah proses pembelajaran yang berbasis elektronik, media yang dapat digunakan adalah computer atau *smartphone*. Penyajian *e-learning* berbasis web ini bisa menjadi lebih interaktif dalam proses pembelajaran (Hidayati, 2020: 1). (Darmawan (2017:12). menyatakan “*E-learning* pada hakikatnya adalah bentuk pembelajaran konvensional yang dituangkan dalam format digital dan disajikan melalui Teknologi Informasi”. Pembuatan *e-learning* dapat menggunakan salah satu layanan aplikasi internet yaitu *blog*. Blog merupakan singkatan dari web log, yaitu bentuk aplikasi web yang menyerupai tulisan-tulisan (yang dimuat sebagai posting) pada sebuah halaman web umum. Situs web seperti blog biasanya dapat diakses oleh semua pengguna internet sesuai dengan topik dan tujuan dari si pengguna blog tersebut (Nugroho, 2018:16). Dengan *blog*, guru dapat memberikan materi berupa teks, animasi, presentasi, diskusi, ujian, dan belajar *online*. Dalam media pembelajaran *e-learning* berbasis *blog* ini terdiri dari berbagai kombinasi warna, gambar, dan video yang bertujuan dapat memberikan kemudahan siswa untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru. Fitur-fitur yang ada diharapkan dapat meningkatkan kemandirian siswa dalam belajar secara individu dan juga dapat meningkatkan ketertarikan siswa dalam belajar. (Weni & Gatot Isnani, 2016: 119).

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada dasarnya bertujuan untuk menanamkan nilai spiritual kepada siswa. keberadaannya berfungsi untuk membentuk kepribadian seorang yang beragama Islam, beriman, dan juga bertakwa kepada Allah SWT. Sehingga bentuk dari pembelajaran agama Islam ini bukan hanya berbentuk tataran konsep saja, melainkan juga berbentuk nilai karakter dan praktik yang dalam hal ini menuntut seseorang agar terampil dan terbiasa melaksanakan ibadah-ibadah yang diajarkan dalam Islam. (Ali,

2018: 203). Pembelajaran yang selama ini dilakukan di SMPN 1 Pringsewu Guru hanya menggunakan buku paket saja sehingga pembelajaran menjadi kurang menarik dan monoton karena kurangnya contoh untuk materi praktik-praktek ibadah, serta baik guru maupun sekolah belum mengembangkan bahan ajar dan media pembelajaran diluar buku paket, dan juga eterbatasan guru dalam media pembelajaran selama pembelajaran daring yang digunakan disaat masa pandemi menjadi salah satu indikasi kurang kondusifnya pembelajaran yang dilakukan. Pembelajaran hanya menggunakan *WhatsApp* dan *Google classroom*. Maka dari itu, diperlukan bahan ajar berbasis teknologi yang menarik dan dapat memuat fitur-fitur media yang sesuai dengan perkembangan zaman seperti video pembelajaran, gambar, peraga, audio, quiz dan lainnya.

Jika melihat dari fakta dilapangan dan data yang telah disampaikan diatas mendorong peneliti untuk mengembangkan sebuah media pembelajaran berbasis teknologi yang diharapkan dapat digunakan untuk pembelajaran daring dan model pembelajaran berbasis teknologi kedepannya untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa yaitu salah satunya dengan media pembelajaran *e-learning* berbasis *blog*.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) kodifikasi model (Borg, W. R & Gall, M. D, 2015). Tahapan utama dalam penelitian ini adalah: (1) Pengumpulan informasi dan penelitian pendahuluan, (2) Perencanaan, (3) Pengembangan produk awal, (4) Uji lapangan produk awal, (5) Revisi produk awal, (6) Uji lapangan produk, (7) Revisi produk/penyempurnaan produk. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII.3 SMP Negeri 1 Pringsewu. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Teknik *purposive sampling*. Sampel penelitian ini adalah 9 siswa kelas VII.2 SMP Negeri 1 Pringsewu. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, angket dan pretest-posttest. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Hasil analisis data digunakan sebagai dasar untuk merevisi produk yang dikembangkan. Pedoman penilaian dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1
Validasi Instrumen Analisis Skoring

No	Pilihan Jawaban	Skor
1	Sangat Baik	5
2	Baik	4
3	Cukup	3
4	Kurang	2
5	Sangat Kurang	1

Nilai yang diberikan adalah satu sampai lima untuk jawaban sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Data interval tersebut dapat dianalisis dengan menghitung rata-rata jawaban berdasarkan skoring setiap jawaban dari ahli.

$$\text{Persentase jawaban} = \frac{\text{Jumlah skor} - \text{Skor minimal}}{\text{Skor maksimal} - \text{skor minimal}} \times 100\%$$

Selanjutnya persentase kelayakan yang didapatkan kemudian diinterpretasikan ke dalam kategori kelayakan berdasarkan tabel. 2

Tabel 2
Kriteria Kelayakan

Skor Persentase (%)	Kategori Kelayakan
0% - 20%	Sangat tidak layak
21% - 40%	Kurang layak
41% - 60%	Cukup
61% - 80%	Layak
81% - 100%	Sangat layak

(Arikunto S, 2016)

Selanjutnya untuk menghitung ketuntasan belajar siswa secara klasikal digunakan rumus;

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa yang ikut ujian}} \times 100\%$$

Kemudian hasil analisa data ketuntasan belajar disajikan dalam bentuk tabel 3.

Tabel 3
Kriteria tingkat keberhasilan belajar siswa dalam %

Tingkat Keberhasilan (%)	Arti
90% - 100%	Sangat Tinggi
80% – 89%	Tinggi
65% – 79%	Sedang
55% - 64%	Rendah
0% - 54 %	Sangat Rendah

Kemudian menganalisis standar Gain untuk mengetahui peningkatan hasil test sesudah menggunakan media pembelajaran *E-learning* berbasis *blog* dengan perbandingan KKM untuk mengetahui peningkatannya. Menghitung nilai Gain dapat menggunakan persamaan menurut (Hake, 2019):

$$g = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimum} - \text{skor pretest}}$$

Interpretasi nilai gain disajikan dalam kriteria pada tabel 4.

Tabel 4
Interpretasi Nilai Gain

Rentang Indeks Gain	Kategori Peningkatan
Nilai (g) $\geq 0,7$	Tinggi
Nilai $0,7 > (g) \geq 0,3$	Sedang
Nilai (g) $< 0,3$	Rendah

(Hake R.R, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum proses pengembangan produk, peneliti terlebih dahulu melakukan studi pendahuluan atau analisis kebutuhan melalui penyebaran kuesioner dengan subjek 29 (dua puluh sembilan) peserta didik. Pada kuesioner ini terdapat 13 pertanyaan terdiri dari aspek permasalahan belajar siswa, kebutuhan media pembelajaran, dan kondisi-potensi peserta didik. Berdasarkan hasil angket permasalahan belajar siswa diperoleh hasil 82,75% hal ini menunjukan bahwa peserta didik mengalami kesulitan belajar materi sholat jamak dan qasar sehingga perlu inovasi baru. Pada penyebaran angket kebutuhan media pembelajaran hasil yang diperoleh sebesar 86,20% dalam hal ini peserta didik membutuhkan media pembelajaran berbasis teknologi yang peneliti buatkan dalam bentuk *e-learning* berbasis *blog* sebagai bahan ajar PAI di SMP Negeri 1 Pringsewu. Sedangkan untuk hasil angket potensi peserta didik diperoleh hasil 100% yang artinya peserta didik mempunyai potensi untuk dikembangkannya media berbasis teknologi dan 82,75% berpendapat bahan ajar yang digunakan oleh guru masih kurang maksimal.

E-learning berbasis *blog* yang digunakan setelah divalidasi dapat mencapai proses pengembangan produk awal. *E-learning* yang disusun divalidasi oleh validator ahli materi, validasi ahli desain dan validasi ahli media. Hasil validasi ahli dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5
Hasil Validasi Ahli Materi

No	Aspek Yang Dinilai	Skor Ahli	Skor Maksimal
1	Kesesuaian dengan Materi	12	15

2	Kejelasan dan Kemudahan Materi	5	5
3	Petunjuk Pembelajaran	5	5
4	Kelengkapan Materi	4,5	5
5	Visualisasi Materi	8,5	10
6	Kemanfaatan Materi	12,5	15
7	Tes Kemampuan Materi	8,5	10
Skor Total		56	65
Nilai (%)		86,15 %	

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat hasil validasi ahli materi Sholat jamak dan qasar Produk E-learning berbasis *blog* memperoleh persentase 86,15% dengan kriteria sangat layak digunakan. Selanjutnya hasil Validasi ahli media dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6
Hasil Validasi Ahli Media

No	Aspek Yang Dinilai	Skor Ahli	Skor Maksimal
1	Kualitas Teknis Media	16,5	20
2	Kejelasan Tampilan Media	16	20
3	Kemanfaatan Media	4	5
Skor Total		36,5	45
Nilai (%)		81,11 %	

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat hasil validasi ahli media Sholat jamak dan qasar Produk E-learning berbasis *blog* memperoleh persentase 81,11% dengan kriteria sangat layak digunakan. Selanjutnya hasil Validasi ahli desain dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7
Hasil Validasi Ahli Desain

No	Aspek Yang Dinilai	Skor Ahli	Skor Maksimal
1	Identitas Mata Pelajaran	5	5
2	Rumusan Indikator & Tujuan Pembelajaran	8	10
3	Pemilihan Materi	13	15
4	Pendekatan dan Metode Pembelajaran	8	10
5	Pemilihan Media / Sumber Belajar	15,5	20
6	Penilaian Hasil Belajar	8	10
Skor Total		57,5	70
Nilai (%)		82,14 %	

Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat hasil validasi ahli desain Sholat jamak dan qasar Produk E-learning berbasis *blog* memperoleh persentase 82,14% dengan kriteria sangat layak digunakan. Melalui Proses revisi, produk yang siap diujicobakan terbatas pada siswa. Selanjutnya hasil uji coba kelompok kecil dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8
Hasil Uji Coba Kelompok Kecil

No	Aspek Yang Dinilai	Skor	Skor Maksimal
1	Kesesuaian Tampilan Media	117	135
2	Kemudahan dan Kemenarikan Media	77	90
3	Kesesuaian Materi dalam Media	191	225
Skor Total		385	450
Nilai (%)		85,56 %	

Berdasarkan Tabel 8. dapat dilihat hasil uji coba kelompok kecil Produk E-learning berbasis *blog* memperoleh persentase 85,56% dengan kriteria sangat layak digunakan.

Produk E-learning berbasis *blog* pembelajaran materi sholat jamak dan qasar SMP Negeri 1 Pringsewu yang dikembangkan dapat dilihat pada Tabel 5-8. Setelah merevisi saran dan masukan dari ahli materi, ahli desain, ahli media, diperoleh produk akhir berupa blog pembelajaran sholat jamak dan qasar SMP Negeri 1 Pringsewu untuk siswa kelas VII yang cocok digunakan dalam pembelajaran.

Adapun penggunaan media E-learning berbasis *blog* dalam penelitian ini, diperoleh hasil belajar siswa yang dapat dilihat pada tabel 9 berikut dibawah ini.

Tabel 9
Hasil Pretest dan Post Test Siswa

No	Subjek Penelitian	Nilai		N-gain	Kriteria
		Pretest	Posttest		
1	B1	55	85	0.67	sedang
2	B2	70	100	1.00	tinggi
3	B3	50	85	0.70	tinggi
4	B4	65	100	1.00	tinggi
5	B5	65	85	0.57	sedang
6	B6	75	95	0.80	tinggi
7	B7	50	75	0.50	sedang
8	B8	60	95	0.88	tinggi
9	B9	70	90	0.67	sedang
10	B10	60	75	0.38	sedang
11	B11	70	90	0.67	sedang
12	B12	70	100	1.00	tinggi
13	B13	70	90	0.67	sedang
14	B14	60	80	0.50	sedang
15	B15	75	100	1.00	tinggi
16	B16	50	80	0.60	sedang
17	B17	65	95	0.86	tinggi
18	B18	70	95	0.83	tinggi
19	B19	70	90	0.67	sedang
20	B20	50	80	0.60	sedang
21	B21	45	65	0.36	sedang
22	B22	65	80	0.43	sedang
23	B23	75	95	0.80	tinggi
24	B24	60	80	0.50	sedang
25	B25	40	80	0.67	sedang
26	B26	50	95	0.90	tinggi
27	B27	75	95	0.80	tinggi
28	B28	20	25	0.06	rendah
29	B29	65	85	0.57	sedang
Rata-rata		60.86	85.69	0.68	sedang
Minimal		20	25	0.06	rendah
Maksimal		75	100	1.00	tinggi

Berdasarkan Tabel 9 dapat dilihat hasil rata-rata N-gain siswa dalam penelitian yaitu sebesar 0,68 dengan kategori sedang. Artinya media E-learning berbasis *blog* ini dapat dikatakan cukup efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan jika dilihat dari nilai post test sebanyak 93% telah mencapai KKM.

Pengembangan E-learning berbasis *blog* pembelajaran materi sholat jamak dan qasar, produk yang dikembangkan diatas telah memenuhi konsep pembelajaran dan pembelajaran. Berdasarkan landasan teori pembelajaran konstruktivisme, pembelajaran merupakan hasil konstruksi siswa sebagai hasil interaksinya dengan lingkungan. Menurut (Susanto, 2016). belajar menurut teori konstruktivisme adalah bahwa siswa

harus mencari tahu sendiri dan mengubah informasi yang kompleks, memeriksa informasi baru dengan aturan lama, dan merevisinya jika aturan tersebut tidak berlaku lagi.

Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respons (Prasetyo, 2020). Seseorang dianggap telah belajar apabila dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Menurut teori ini dalam belajar yang penting adalah input yang berupa stimulus dan output yang berupa respons. Stimulus adalah sesuatu yang diberikan guru kepada siswa, sedangkan respons berupa reaksi atau tanggapan siswa terhadap stimulus yang diberikan oleh guru tersebut. Proses yang terjadi antara stimulus dan respons tidak penting untuk diperhatikan karena tidak dapat diamati dan tidak dapat diukur. Yang dapat diamati adalah stimulus dan respons, oleh karena itu apa yang diberikan oleh guru (stimulus) dan apa yang diterima oleh siswa (respons) harus dapat diamati dan diukur (Nahar, N, 2016).

Oleh karena itu, *E-learning* berbasis *blog* pembelajaran materi sholat jamak dan qasar dirancang agar siswa dapat mengamati, mengalaminya sendiri, dan memperoleh informasi yang tersedia di *E-learning* berupa teks, gambar, ilustrasi, atau langkah-langkah kegiatan, sehingga mendorong siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan dengan pengalamannya sendiri dan dapat memberikan stimulus pembelajaran kepada siswa. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), mempunyai prinsip yang sama yaitu pembelajar menerima sebuah stimulus berupa konsep dan contoh materi kemudian pembelajar mengungkapkan pendapat dengan cara mengkonstruksikan pengetahuan sebelumnya.

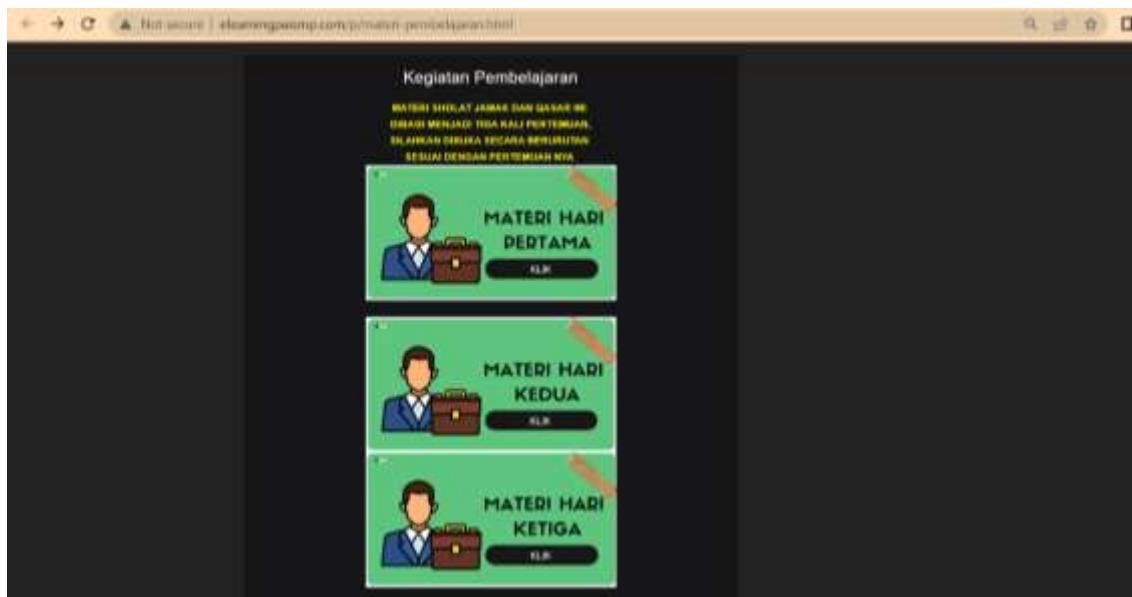


Gambar 1. Tampilan awal E-learning

- 5307 Pengembangan E-Learning PAI Berbasis Blog di Sekolah Menengah Pertama – Nanda Nursyah Alam, Herpratiwi, Muallimin
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.2965>



Gambar 2. Petunjuk penggunaan media



Gambar 3. Tampilan Kegiatan Pembelajaran



Gambar 4. Tampilan Materi Pembelajaran



Gambar 5. Tampilan Video Pembelajaran



Gambar 6. Tampilan Evaluasi Pembelajaran

E-learning berbasis blog pembelajaran materi sholat jamak dan qasar dinilai sangat layak berdasarkan ahli materi, ahli desain, ahli media dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa berdasarkan rata-rata hasil analisis n-gain pretest dan posttest. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Aprida, P, 2017). yang menyatakan bahwa blog dapat digunakan dan sangat layak digunakan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di jenjang SMK. Senada juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sugrah, N, 2019). yang menunjukan bahwa blog sebagai bahan ajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) materi strategi dakwah Rosulullah saw periode mekkah dan madinah dapat digunakan dengan kategori sangat layak sebagai bahan ajar penunjang proses belajar mengajar. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh (Latifah, E dkk, 2018). yang menunjukkan bahwa *Blog* sebagai media pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa dan keterampilan kerjasama peserta didik.

- 5309 Pengembangan E-Learning PAI Berbasis Blog di Sekolah Menengah Pertama – Nanda Nursyah Alam, Herpratiwi, Muallimin
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.2965>

Hasil pengembangan produk E-learning berbasis *blog* adalah sebagai berikut: Pertama, produk berisi materi pelajaran dengan kompetensi dasar sebagai berikut: KD (3.10) memahami ketentuan sholat jamak dan qasar; KD (4.10) Mempraktikkan sholat jamak dan qasar. Kedua, E-learning dikembangkan berdasarkan analisis kebutuhan dengan melihat potensi dan kondisi yang tersedia dan mendukung. Ketiga, E-learning yang dikembangkan berisi teks, gambar, video pembelajaran, dan evaluasi untuk mendukung pembelajaran daring siswa.

E-learning berbasis *blog* sebagai media pembelajaran yang dapat digunakan siswa di saat pembelajaran daring ini dan memungkinkan siswa untuk belajar secara kreatif, efektif dan menyenangkan (Lubis, M., dkk, 2020). Stimulus pada pembelajaran ini adalah penyajian materi pembelajaran dengan menggunakan e-learning berbasis *blog*, sedangkan responnya adalah perubahan yang dilakukan siswa setelah menggunakan bahan belajar e-learning berbasis *blog*.

E-Learning PAI berbasis *blog* dirancang untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pringsewu pada pembelajaran daring agar hasil belajar siswa meningkat. Penggunaan bahan belajar PAI berbasis e-learning *blog* dalam pengembangan materi sholat jamak dan qashar merupakan salah satu upaya agar materi dan pesan pembelajaran dapat sampai ke siswa.

Selain itu, produk pengembangan media E-learning ini memiliki beberapa keunggulan, antara lain: (1) media pembelajaran disusun sesuai kebutuhan siswa dan guru; (2) materi dalam bahan belajar disusun secara sistematis dimulai dari penjelasan secara rinci, tugas, tes formatif beserta jawabannya; (3) tampilan media e-learning PAI berbasis blog ini sudah *user friendly* di perangkat komputer dan juga smartphone (4) media dapat digunakan secara individu, yang dapat mendukung kemandirian belajar siswa, memotivasi dan mudah diakses oleh siswa tanpa perlu *login* terlebih dahulu.

Apa yang telah dijelaskan di atas telah menunjukkan bahwa pentingnya mengembangkan E-Learning PAI berbasis *blog* SMP Negeri 1 Pringsewu. E-learning ini sebagai media untuk meningkatkan motivasi belajar, stimulan minat belajar, dan efektifitas materi serta pembelajaran. Dengan bantuan e-learning *blog*, siswa bisa belajar dengan mandiri dan interaksi siswa semakin meningkat. Secara keseluruhan, penelitian ini telah memberikan pengembangan produk yang telah dirancang dan divalidasi sesuai aturan. Hasil data juga menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan dikategorikan valid dan sangat layak untuk digunakan di SMP Negeri 1 Pringsewu.

KESIMPULAN

Pengembangan E-Learning berbasis *blog* mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) materi sholat jamak dan qasar di kelas VII SMP Negeri 1 Pringsewu telah memberikan satu alternatif bagi guru dalam meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar. Penelitian pengembangan ini telah menghasilkan E-learning Pendidikan Agama Islam (PAI). E-Learning berbasis blog mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) materi sholat jamak dan qasar telah melalui uji validitas oleh pakar dan dosen yang ahli di bidangnya. Dengan uji validitas ini maka E-learning berbasis blog ini telah dikategorikan valid.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pengembangan E-Learning berbasis blog mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Pringsewu layak untuk dilakukan dan digunakan dalam pembelajaran. Hal tersebut berdasarkan hasil validasi ahli materi sebesar 86,15%, hasil validasi ahli desain sebesar 82,14%, hasil validasi ahli media sebesar 81,11% dan hasil uji coba kelompok kecil sebesar 85,56%, dapat meningkatkan hasil belajar secara klasikal dengan rata-rata 85,68 dan dengan rata-rata n-gain 0,68 dengan kategori cukup efektif serta 93% siswa telah mencapai KKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. D. (2018). Pendidikan Agama Islam. Raja Grafindo Persada.
Aprida, P. & Muhammad, D. D. 2017. Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman Fitrah*.

- 5310 *Pengembangan E-Learning PAI Berbasis Blog di Sekolah Menengah Pertama – Nanda Nursyah Alam, Herpratiwi, Muallimin*
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.2965>

3 (2), 333-352.

Arikunto S. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : Bumi Aksara.

Borg, W. R & Gall, M. D. 2015. *Educational Research: An Introduction, Fourth Edition*. New York: Longman. Inc.

Darmawan, D. 2017. *Teknologi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Ekiz, S., & Kulmetov, Z. (2016). The factors affecting learners' motivation in english language education. *Journal of Foreign Language Education and Technology*, 1(1), 18–38. <http://jflet.com/jflet/>.

Hake, R, R. (2019).Analyzing Change/Gain Scores.AREA-D American Education Research Association's Devision.D, Measurement and Reasearch Methodology

Hidayati, N. 2020. Sistem E-learning untuk Meningkatkan Proses Belajar Mengajar: Studi Kasus Pada SMA Negeri 10 Bandar Lampung. *Jurnal Telematika MKOM*, (online), 2 (2).

Jusmiana, A., Herianto, H., & Awalia, R. 2020. Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP Di Era Pandemi Covid-19. *Pedagogy Jurnal Pendidikan Matematika*. 5 (2), 1-11.

Latifah, E. & Heru, K. 2018. Pengembangan Blog sebagai Media Pembelajaran Berbasis Proyek. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*. 6 (1), 93-104.

Latifah, N. & Rian, F. 2017. Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Blog untuk Mata Pelajaran Sains. *Teknologi Informasi, Komunikasi dan Industri*. 690-695.

Lubis, M., Dairina, G, & Media, G. 2020. Pembelajaran Pendidikan Agama IslamBerbasis E-Learning (Studi Inovasi Pendidik MTs. Medan Di Tengah Wabah Covid-19). *Fitrah: Journal Of Islamic Education*. 1 (1), 1-18.

Mahendra, IGJ. 2016. Pengembangan Media Pembelajaran Blog Pada Mata Pelajaran TIK Kelas VII SMPN 1 Sukasada. *Jurnal Teknologi pembelajaran Indonesia*. 1 (1), 1-23.

Nahar, N. I. 2016. Penerapan Teori Belajar Behavioristik dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*. Vol. 1, 64-74.

Nugroho, Y. A. 2018. Pemanfaatan dan Pengembangan Blog Sebagai Media dan Sumber Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih Tingkat Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Paramurobi*. 1 (1), 15-28.

Prasetyo, U., Irmie, A. D. A. & Dasmio, I. N. 2020. Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Web Blog Pada Konsep Momentum dan Impuls. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Fisika*. 1 (2), 155-161.

Sari, R., Yusak, H. & Rahmad, S. 2017. Pengembangan Media Blog dalam Pembelajaran Menulis Teks Anekdote Pada Siswa Kelas X SMA. *Jurnal Ilmu Budaya*. 1 (4), 317-330.

Sugrah, N. 2019. Implementasi Teori Belajar Konstruktivisme dalam Pembelajaran Sains. *Jurnal Humanika*. 19 (2), 121-138

Susanto, A. (2016). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana.

Weni, D. M. & Gatot, I. 2016. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Pengembangan Media Pembelajaran E-Learning Berbasis Blog. *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Manajemen*. 2 (2), 114-123.